

PENCIPTAAN KOMIK EDUKASI PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA PUTERI

EDUCATIVE COMIC CREATION OF REPRODUCTIVE HEALTH COUNSELING FOR TEENAGE-GIRL

Oleh: Yulia Kodrati Shafta Radiantini, 12206241028, Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, UNY, Indonesia, juliajulibul@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penulisan tugas akhir karya seni ini adalah untuk: (1) Menjelaskan konsep penciptaan komik yang memuat materi penyuluhan kesehatan reproduksi remaja puteri, (2) Memvisualisasikan komik yang cocok untuk penyuluhan kesehatan reproduksi remaja puteri yang komunikatif. Metode penciptaan komik melalui tahap pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan berupa observasi, wawancara, diskusi kelompok dan studi kepustakaan kemudian data-data tersebut diolah dalam tahap visualisasi. Konsep penciptaan karya ini adalah memberi penyuluhan kesehatan tentang kesehatan reproduksi remaja untuk puteri dalam bentuk komik edukasi. Teknik yang digunakan dalam pembuatan komik ini adalah teknik digital. Bentuk karya komik berupa buku dengan judul CEWEK WAJIB TAU, menggunakan ukuran B5 (17,5cm x 25cm). Terdapat 24 halaman yang memuat informasi tentang pengenalan alat reproduksi wanita, menstruasi, *premenstrual syndrom*, *desminore*, gizi reproduksi, cara merawat organ reproduksi, himbauan untuk menjaga diri dan melakukan kegiatan bermanfaat.

Kata kunci: komik edukasi, penyuluhan, kesehatan reproduksi, remaja puteri

ABSTRACT

The purpose of the study is to: (1) Explain the concept of comic creation which contains reproductive health for teenage-girl theme, (2) Visualize suitable comic for reproductive health counseling for teenage-girl communicatively. The Method of creating comic through the data collection use observation technique, interview, group discussion and literature study, then the data is processed in the phase of visualization. The concept of this artwork is providing reproductive health counseling for teenage-girl in the form of educative comic model. The technique used in this comic is a digital technique. The final form of this comic is a book titled CEWEK WAJIB TAU, using the B5 size (17.5cm x 25cm). There are 24 pages that contain information about the introduction of female reproductive organ, menstruation, premenstrual syndrome, desminore, reproductive nutrition, how to care the reproductive organ, suggestion for take care herself and do useful activities.

Keyword : educational comic, counseling, reproductive health, teenager-girl

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa transisi seseorang dari anak-anak menuju dewasa yang ditandai oleh berbagai macam perubahan fisik, emosi dan psikis. Masa-masa tersebut merupakan masa yang sangat penting karena merupakan periode pematangan organ reproduksi.

Definisi tentang remaja mulai berkembang dari tahun ketahun sehubungan dengan maraknya masalah remaja yang terjadi di seluruh dunia. WHO (*World Health Organization*) menetapkan batas usia 10-20 tahun sebagai batas usia remaja berdasar usia kesuburan remaja puteri. Antara rentan waktu tersebut, WHO kembali membagi kurun usia tersebut menjadi 2 bagian, yaitu remaja awal 10-14 tahun dan remaja akhir 15-20 tahun. PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) menetapkan usia 15-25 tahun sebagai usia pemuda (*youth*) bersamaan dengan ditetapkannya tahun 1985 sebagai tahun pemuda dan negara Indonesia menerapkan batasan usia remaja mendekati batasan usia yang ditetapkan oleh PBB yaitu 15-24 tahun.

Terkadang dalam menghadapi perubahan dalam diri seorang remaja, mereka merasa malu, stress dan kebingungan, terutama bagi seorang remaja puteri. Pada masa remaja awal, mereka banyak menanyakan hal-hal mengenai kesehatan reproduksi sesuatu yang mereka anggap tabu dan memalukan. Padahal pada usia tersebut organ reproduksi remaja puteri mulai aktif dengan ditandai oleh *menarche* atau menstruasi pertama.

Mulai dari sini, hal mengenai pendidikan kesehatan reproduksi menjadi sesuatu yang penting, pelajaran mengenai kesehatan reproduksi seharusnya dimulai dari lingkup yang paling sempit yaitu, dari lingkungan keluarga. Akan tetapi, pada kenyataan di lapangan beberapa orang masih menganggap pengetahuan tentang kesehatan reproduksi adalah sesuatu yang tabu bila dibicarakan. Orang tua terkadang masih menganggap remaja puteri usia 10-15 tahun masih kecil dan belum perlu mengerti tentang kesehatan reproduksi.

Nugraha (2004:115) mengatakan bahwa kesehatan reproduksi memang sering disalahartikan oleh sebagian orang. Mereka menganggap pengetahuan tentang kesehatan reproduksi hanyalah pengetahuan mengenai aktifitas seksual antara pria dan wanita saja, oleh karena itu pembicaraan mengenai masalah kesehatan reproduksi masih dianggap tabu dan bahkan dilarang. Padahal, masalah tentang kesehatan reproduksi memiliki dimensi-dimensi yang sangat luas.

Dalam penjelasannya, Nugraha memaparkan bahwa reproduksi menyangkut 4 dimensi. Dimensi tersebut meliputi dimensi biologis, dimensi fisiologis, dimensi kultural dan dimensi sosial. Adapun dimensi-dimensi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Dimensi biologis yang menjelaskan tentang proses biologis saat terjadinya reproduksi.
2. Dimensi fisiologis yang menjelaskan tentang fungsi dari organ-organ reproduksi termasuk

terjadinya menstruasi, kehamilan, penuaan dan lain-lain.

3. Dimensi kultural yang memaparkan bagaimana seorang pria dan wanita berperan dalam kehidupan bermasyarakat.
4. Dimensi sosial yang mencakup perencanaan berkeluarga, rumah tangga yang sehat dan pengaruh penyakit-penyakit reproduksi

Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi untuk remaja putri dapat menjadi landasan kehidupan sosial yang seringkali menentukan kehidupan masyarakat di masa depan. Apabila ada informasi yang keliru pada seorang remaja putri, secara tidak langsung akan berdampak kehancuran tatanan kehidupan sosial.

Permasalahan remaja yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi merupakan topik yang perlu diketahui oleh masyarakat khususnya para remaja. Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sering dikarenakan terbatasnya informasi, pemahaman dan kesadaran untuk menjaga kesehatan alat reproduksi yang akan berdampak negatif. Salah satu dampak negatif yang sangat merugikan adalah terjangkitnya berbagai penyakit seksual yang suatu saat akan menjadi penyesalan bagi remaja tersebut.

Semua manusia dianugerahi alat reproduksi yang harus diperlakukan dengan khusus untuk menunjang kehidupan seksual yang sehat pada waktunya. Penting adanya upaya pencegahan untuk mengurangi dampak-dampak negatif yaitu dengan penyebaran pengetahuan atau penyuluhan tentang kesehatan reproduksi remaja sehingga remaja

tersebut sadar dan dapat menjaga kesehatan reproduksinya dengan baik.

Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan menyebarkan pesan dan menanamkan keyakinan kepada masyarakat sehingga mereka sadar, mengetahui, mengerti dan sanggup melakukan suatu anjuran. Tujuan dari adanya penyuluhan kesehatan tersebut adalah tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga dan masyarakat. Selain itu, masyarakat dapat membina dan memelihara perilaku sehat dalam lingkungan, serta berperan aktif dalam upaya mewujudkan kesehatan yang optimal.

Penyuluhan dapat diselenggarakan dalam berbagai media, media penyuluhan adalah segala sarana dan alat yang digunakan dalam proses penyampaian pesan untuk merangsang pikiran, perasaan dan minat pada objek tertentu.

Pada usia remaja penyampaian akan lebih komunikatif apabila disampaikan lewat sesuatu yang menghibur agar tidak membosankan dalam hal ini anak-anak usia sekolah dasar termasuk remaja awal lebih tertarik terhadap pesan visual. Hal tersebut membuat media komik sebagai wadah informasi yang layak saji untuk anak dan usia remaja dan dirasa sebagai media penyuluhan yang cocok.

Kepala Pusat Penyuluhan, Tati Nugrahati (2016) berpendapat bahwa anak pada zaman sekarang kurang tertarik dengan materi yang tertulis dan lebih senang penyuluhan dengan media gambar daripada penyuluhan dengan media bacaan.

Menurut Wijayanti,dkk (2007), adanya informasi yang baik dan benar, dapat menurunkan permasalahan kesehatan reproduksi pada remaja, sehingga dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan remaja maka akan semakin baik perilakunya, karena pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.

Memanfaatkan perkembangan kognitif psikologi remaja yang secara intelektual yang mulai berfikir logis dan mulai memikirkan masa depannya sendiri, remaja dirangsang untuk melakukan pesan-pesan positif dalam komik. Pemahaman tentang sebab-akibat membuat mereka berfikir ulang untuk mengabaikan apa yang berusaha disampaikan di dalamnya.

Pemilihan komik sebagai media juga didasari oleh perkembangan komik yang mulai pesat di Indonesia yang peminat utamanya adalah kalangan remaja, dapat disimpulkan penyuluhan dengan media komik merupakan salah satu media penyuluhan yang cocok untuk remaja.

Berdasar dari latar belakang yang telah dipaparkan tersebut diatas, penulis bermaksud untuk menyajikan komik yang memuat penyuluhan kesehatan reproduksi untuk remaja putri tahap awal sebagai Tugas Akhir Karya Seni (TAKS), karena media komik akan memuat informasi dan pesan seputar kesehatan reproduksi remaja maka materi akan disampaikan dengan bahasa yang mudah dimengerti.

METODE PENGUMPULAN DATA

Sebelum menciptakan komik, terlebih dahulu penulis melakukan berbagai macam cara untuk mendapatkan data nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan) yang akan diolah menjadi komik dengan muatan yang dapat dipertanggungjawabkan. Data yang dimaksud adalah aspek-aspektentang penciptaan komik kesehatan reproduksi remaja putri, baik segi materi, cerita dan teknik menggambar. Data yang akan dikumpulkan mencakup semua materi dan informasi yang dibutuhkan sehingga membantu dalam proses penciptaan komik. Teknik yang digunakan dalam tahap pengumpulan data adalah observasi, wawancara, studi kepustakaan dan diskusi kelompok. Observasi dilakukan digunakan untuk mempelajari perilaku remaja putri usia SMP di sekolah, di lingkungan pergaulan dan di lingkungan keluarga.

Observasi dilakukan baik secara langsung ataupun lewat media televisi dan internet. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui lebih dalam tentang kesehatan reproduksi remaja sekaligus menentukan materi yang tepat untuk remaja putri tahap awal, dalam penciptaan komik ini responden adalah bidan bernama Fifty Aryaningsih, S.St pada tanggal 8 April 2017. Studi Kepustakaan dilakukan cara dengan mengadakan penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, serta laporan-laporan. dari sumber-sumber tersebut terkumpul berbagai macam materi kesehatan reproduksi remaja putri dan perancangan komik. Diskusi Kelompok (*Group Discussion*) dilakukannya adalah untuk memperoleh

masukannya maupun informasi dan berbagi pengalaman beberapa wanita dalam berbagai umur. Data yang terkumpul disortir dan disusun menjadi cerita dalam komik untuk menunjang materi kesehatan reproduksi untuk remaja.

Data Verbal

Data verbal adalah data berupa tulisan yang didapat dari hasil wawancara, *group discussion* dan berbagai sumber literatur baik dari buku maupun dari internet. Adapun data verbal yang diambil merupakan sumber dari eksplorasi tema sebagai pesan yang nantinya disampaikan dalam cerita komik. Data tersebut adalah materi tentang pengertian kesehatan reproduksi remaja putri, anatomi alat reproduksi wanita, penjelasan siklus menstruasi, *desminore*, gizi reproduksi untuk remaja dan perkembangan seksual remaja.

Data Visual

Data visual merupakan gambar-gambar yang digunakan sebagai acuan ilustrasi dalam penciptaan komik. Gambar didapat dari internet dan juga dokumentasi pribadi.

PENCIPTAAN DAN PEMBAHASAN KARYA

Konsep

Konsep komik ini adalah menciptakan bacaan yang menghibur sekaligus sebagai media penyuluhan kesehatan reproduksi untuk remaja putri, dalam komik dipaparkan pengenalan alat reproduksi wanita dan informasi-informasi mengenai cara menjaganya baik dari dalam maupun dari luar.

Materi disampaikan dalam cerita fiktif berdasarkan data yang dikumpulkan, dibuat

dengan genre drama berlatarbelakang suasana kekeluargaan sehingga dekat dengan dunia remaja putri. Adanya figur ibu dan kakak sebagai panutan dalam sebuah keluarga, karena keluarga adalah sumber informasi pertama, ditambah dengan figur teman-teman sebagai karakter pendamping yang juga turut membawa permasalahan remaja masing-masing.

Ilustrasi untuk komik ini dibuat menggunakan gaya semi realis yang merujuk kepada gaya *manga* Jepang. Pengerjaan ilustrasi komik dilakukan dengan proses *digital* yang dicetak dalam bentuk buku.

Persiapan Alat

Terciptanya komik tidak terlepas dari pengadaan alat-alat yang mumpuni. Adapun alat yang digunakan untuk menunjang pembuatan komik ini adalah laptop yang telah terinstal beberapa program pengolah gambar seperti *Painttool SAI* untuk proses pemberian warna, *Manga Studio EX. 05* untuk proses pemberian teks (*lettering*), *Adobe Photoshop CS6* untuk pemberian efek serta *CorelDraw X6* untuk proses penataan *layout* sebelum dicetak dan *graphic Tablet*, alat yang digunakan untuk membuat sketsa (*sketching*), melakukan proses penintaan (*inking*) dan sekaligus proses pewarnaan secara *digital*. Program pengolah gambar

Langkah Penciptaan

Adapun tahapan sebagai langkah awal adalah pembuatan *storyline* dengan cara merangkum materi kesehatan reproduksi remaja putri kemudian digabungkan dengan kerangka cerita. Setelah *storyline* telah tersusun, penulis mulai menggambar dalam beberapa langkah

yaitu; membuat sketsa (*sketching*), proses penintaan (*inking*), proses pemberian teks (*lettering*), proses pewarnaan (*coloring*), penataan letak halaman (*layouting*) dan pencetakan (*printing*). Setelah proses pencetakan, langkah selanjutnya adalah penjilidan komik menjadi sebuah buku.

PEMBAHASAN KARYA

Desain Cover

Pada bagian atas *cover* depan adalah bagian judul yaitu tulisan dengan ukuran huruf paling besar yang mewakili isi cerita didalam komik, kemudian pada bagian bawah judul tertulis nama pena pengarang dengan huruf yang lebih kecil. Ilustrasi pada *cover* merupakan rangkuman dari isi cerita dalam komik.

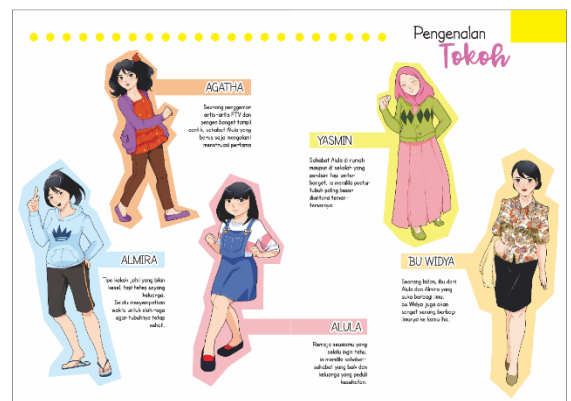
Keselarasan dengan *cover* depan dibentuk dengan adanya bidang bersisi lengkung warna merah muda dibuat membingkai sisi kiri untuk mengimbangi figur bu Widya yang berdiri pada *cover* depan. Sebagai *background*, Ilustrasi yang sama dengan *cover* depan diolah menjadi gambar hitam-putih yang transparan. Sinopsis ditulis dengan *font SF Cartoonist Hand* yang sama dengan *font* didalam isi komik.



Gambar 2: Desain Cover Depan dan Belakang

Pengenalan Tokoh

Halaman ini adalah untuk mempermudah pembaca dalam mengenali tokoh dan keterangannya sebelum membaca cerita di dalam buku komik. Tokoh yang digambarkan di halaman ini adalah lima tokoh yang menjadi tokoh utama komik, yaitu Alula, Agatha, Yasmin, Almira dan bu Widya.



Gambar 3: Pengenalan Tokoh

Prolog



Gambar 4: Prolog Halaman 1 dan 2

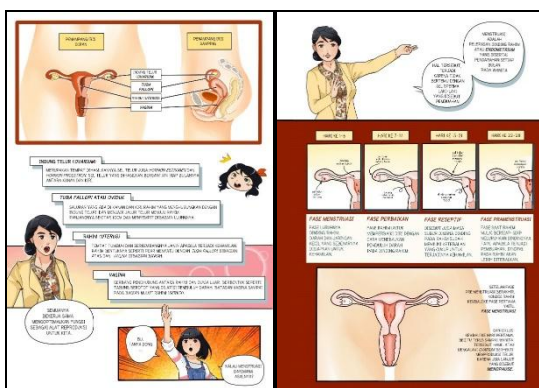
Cerita dimulai dari Alula yang sedang menonton televisi bersama kakaknya, Almira mendengar teriakan ibunya yang memberi tamu bahwa ada tamu yang datang. Tamu tersebut ternyata teman sekolahnya yaitu, Agatha dan Yasmin. Agatha mengenakan *make up* tebal dan menyebut dirinya sudah dewasa dan merasa pantas karena sudah mengalami menstruasi

pertama (*menarche*). Almira mengingatkan kalau make up tebal bukan cara menjadi dewasa, tetapi mereka bertiga menghiraukannya. Saat ditanya bu Widya, Agatha menceritakan pengalaman pertama menstruasi. Kemudian bu Widya yang merupakan seorang bidan menerangkan perihal awal kedewasaan seorang remaja putri.

Anatomi Organ Reproduksi Wanita dan Proses Menstruasi

Setelah mendengar cerita tentang sakitnya *desminore* saat menstruasi pertama Agatha, Alula mulai panik. Dengan senang hati bu Widya mulai menerangkan tentang menstruasi dengan diawali pengenalan alat reproduksi wanita terlebih dahulu.

Bu Widya dengan menerangkan proses terjadinya menstruasi dan menjelaskan tentang 4 fase keadaan rahim, yaitu fase menstruasi, fase perbaikan, fase reseptif dan fase pramenstruai.



Gambar 5: Halaman 8 dan 9

Yasmin pernah mendengar bahwa menstruasi identik dengan figur wanita galak dan bilang kalau sedang PMS. Bu Widya menerangkan bahwa ada 4 tipe PMS (*premenstrual syndrome*) yaitu, Tipe A, tipe C, tipe D dan tipe H dan bagaimana cara mengatasi PMS sebelum menstruasi. Alula masih khawatir

dengan sakitnya *desminore*, kemudian Bu Widya menjelaskan bagaimana meminimalisir rasa sakit *desminore* dengan cara mengompres, mengambil sifat menungging, mengurangi konsumsi minuman berkarbonasi, minuman dingin serta kopi, apabila masih sakit disarankan untuk mengkonsumsi obat pereda nyeri haid.



(Gambar 6: Halaman 11 dan 13)

Cara Merawat Organ dan Gizi Reproduksi

Almira kemudian menjelaskan bahwa penggunaan pembalut yang sesuai dan menggantinya disaat yang tepat dapat menjaga kebersihan alat reproduksi. Kemudian bu Widya menambahkan beberapa cara lain menjaga kebersihan organ reproduksi.

Selain itu bu Widya juga mengingatkan pentingnya menjaga kesehatan juga dengan memperhatikan pola makanan dan gizi yang seimbang, hal tersebut dimaksudkan agar tidak mengganggu fungsi organ reproduksi dan perkembangannya.



Gambar 7: Halaman 14 dan 16

Menjaga Diri dan Kegiatan Bermanfaat

Selain itu, menjadi remaja harus memperhatikan sikap dan mengerti bagian pribadi pada tubuh agar tidak menjadi korban kejahatan seksual yang sedang marak, tetapi menjaga diri dari orang yang tidak disukai itu lebih mudah daripada menjaga diri dari orang yang disukai mengingat usia remaja sudah mulai tertarik kepada lawan jenisnya. Almira menambahkan agar sebagai remaja, Agatha, Alula dan Yasmin dapat menjaga diri sebelum pernikahan yang sah. Agar tidak terjerumus kedalam pergaulan yang salah dan penasaran dengan eksplorasi seksual Almira menyarankan untuk menghabiskan waktu dengan kegiatan bermanfaat seperti kegiatan kerohanian, kegiatan olah fisik atau kegiatan akademis.



Gambar 8: Halaman 18 dan 21

Epilog

Alula, Agatha dan Yasmin mulai paham dengan penjelasan bu Widya dan Almira. Almira yang dipuji ibunya karena dapat menjadi contoh sekaligus membantu menjelaskan materi tentang pentingnya menjaga organ reproduksi merasa senang, kemudian Almira mengajak foto *groupies* bersama-sama.



Gambar 9: Halaman 23 dan 24

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Konsep utama dalam perancangan yang berjudul “CEWEK WAJIB TAU” adalah komik edukasi dengan tema penyuluhan kesehatan repdoduksi untuk remaja putri, dimana jalan cerita dalam komik ini adalah tentang kehidupan seorang remaja yang mendapat menstruasi pertama (*menarche*).

Materi edukasi diselipkan diantara cerita fiktif sederhana yang memuat pengetahuan dan nasehat tentang pentingnya kesehatan reproduksi untuk remaja putri. Materi-materi tersebut adalah materi paling dasar yang sesuai dengan usia remaja putri tahap awal yaitu usia 9-12 tahun dan remaja tahap menengah 13-16 tahun. Adapun materi yang di jelaskan dalam komik adalah tentang anatomi organ reproduksi wanita,

menstruasi dan proses terjadinya, gangguan *premenstrual syndrome*, gizi reproduksi untuk remaja dan perkembangan seksual remaja.

Visualisasi

Bentuk akhir dari komik dengan judul “CEWEK WAJIB TAU” adalah sebuah buku kecil ukuran 17,5 cm x 25 cm (ISO B5), berisi 32 halaman *full color* dimana tiap halamannya terdiri dari beberapa panel, untuk halaman isi menggunakan kertas *matte paper* 150 *gsm* sedangkan *cover* menggunakan kertas *Ivory* dengan berat 230 *gsm* berlaminasi *glossy* sebagai *finishing*.

Saran

Masa remaja adalah periode peralihan dari masa anak-anak menuju kedewasaan sehingga sudah semestinya seorang remaja mulai mempersiapkan diri untuk menjalani kehidupan dewasa dengan mempelajari banyak hal yang dapat menjadi pengetahuan sebagai bekal untuk hidup kedepannya. Dukungan berupa informasi dan nasihat tentang kesehatan reproduksi tanpa

pandangan bahwa hal itu adalah tabu dan tidak layak diperbincangkan sangat membantu terciptanya pola pikir sehat bagi remaja putri. Oleh sebab itu, memang dibutuhkan sikap yang sangat bijaksana dari para orang tua, pendidik dan masyarakat pada umumnya serta tentunya dari remaja itu sendiri agar dapat melewati masa remaja dengan sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Nugroho, Boyke Dian. 2004. *Problema Sex & Cinta Remaja (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Purnamawati, Desi. 2013. “Kemensos Lakukan Penyuluhan Lewat Komik”, <http://www.antarasumsel.com/berita/274249/kemensos-lakukan-penyuluhan-sosial-lewat-komik>. Diakses pada tanggal 23 November 2016